
ANALISIS KENYAMANAN INTERIOR GEDUNG OVAL BERDASARKAN UU NO. 28 TAHUN 2002

Amanda Mareta Vyndari PutriProgram Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300200144@student.ums.ac.id**Widyastuti Nurjayanti**Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
wn276@ums.ac.id**ABSTRAK**

Gedung Oval adalah salah satu bangunan utama di Taman Pintar Yogyakarta. Taman Pintar Yogyakarta merupakan salah satu destinasi pariwisata edukasi yang masih diminati meskipun sudah cukup lama berdiri. Gedung Oval menyediakan berbagai alat peraga serta informasi terkait ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan jumlah dan rerata umur pengunjung Taman Siswa Yogyakarta kurang memikirkan tentang kenyamanan fasilitas yang tersedia. Kenyamanan bagi pengunjung Gedung Oval Taman Pintar Yogyakarta dapat menjadi indikasi dari antusiasme mereka terhadap Gedung Oval Taman Pintar Yogyakarta. Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai kenyamanan pengunjung terkait dengan interior Gedung Oval, dengan merujuk pada ketentuan Undang-Undang No. 28 Tahun 2002. Jenis metode yang digunakan di penelitian adalah metode penelitian kualitatif, pengumpulan informasi menggunakan data primer dan didukung dengan data sekunder. Berdasarkan dari metode penelitian dan Undang-undang yang menjadi acuan didapatkan jika Gedung Oval Taman Pintar Yogyakarta tidak memenuhi standar untuk kenyamanan penggunanya.

KEYWORDS:

Kenyamanan; Gedung Oval; Bangunan Wisata; Interior

PENDAHULUAN

Gedung Oval merupakan salah satu bangunan utama yang berada di Taman Pintar Yogyakarta. Taman Pintar merupakan destinasi wisata yang didasarkan pada pengetahuan dan sains, resmi dibuka pada tanggal 20 Mei 2006 bersamaan dengan peringatan Hari Pendidikan Nasional. Lokasinya berada di bekas gedung *Shopping Center* di jalan, yang kini telah diubah menjadi tempat yang menarik untuk berbagai kegiatan berbasis pengetahuan. Panembahan Senopati Yogyakarta. Meskipun sudah cukup lama berdiri Taman Pintar Yogyakarta masih banyak diminati oleh para wisatawan. Di dalam Gedung Oval setiap pengunjung dapat melihat serta menikmati berbagai alat peraga ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan informasi dari antaranews.com, setelah diizinkan untuk dibuka kembali pada 20 Oktober 2021, terjadi peningkatan kunjungan dengan rata-rata sekitar 500 orang per hari pada hari kerja, yang kemudian meningkat menjadi 1.500

pengunjung saat akhir pekan. Pengunjung yang datang ke Taman Pintar Yogyakarta didominasi oleh rombongan sekolah yang mana rerata umur untuk siswa adalah rentang 7 sampai 20 tahun. Untuk pengunjung di bawah 17 tahun biasanya memiliki pendamping/wali saat mendatangi Taman Pintar Yogyakarta. Dengan jumlah dan rerata umur pengunjung Taman Siswa Yogyakarta kurang memikirkan tentang kenyamanan fasilitas yang tersedia. Dengan peningkatan jumlah kunjungan, perlu selalu memperhatikan kekurangan dalam interior Gedung Oval Taman Pintar Yogyakarta, jika interior dari Gedung Oval Taman Pintar Yogyakarta kualitasnya semakin menurun maka antusiasme pengunjung untuk kembali mengunjungi Taman Pintar Yogyakarta dapat berkurang.

Salah satu faktor yang penting bagi bangunan yang bersifat publik adalah faktor kenyamanan interior bangunan. Kenyamanan bagi pengunjung Gedung Oval Taman Pintar Yogyakarta dapat menjadi indikasi dari

antusiasme mereka terhadap Gedung Oval Taman Pintar Yogyakarta. Oleh karena itu didapati signifikansi dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kenyamanan pengunjung dalam kaitannya dengan interior Gedung Oval yang didasari atas Undang-Undang No. 28 Tahun 2002.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat didapati 2 (dua) rumusan masalah dari penelitian ini. Pertama, bagaimana kenyamanan interior bangunan yang terdapat pada Gedung Oval Taman Pintar Yogyakarta. Kedua, apakah kenyamanan interior bangunan Gedung Oval Taman Pintar Yogyakarta sudah sesuai dengan Undang-undang No. 28 Tahun 2002.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan solusi terhadap permasalahan yang telah dirumuskan. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat kenyamanan interior Gedung Oval Yogyakarta dengan merujuk pada ketentuan Undang-undang No. 28 Tahun 2002. Dan melalui penelitian ini diharapkan manfaatnya sesuai dengan tujuan yang dicapai, serta memberikan ilmu pengetahuan tambahan bagi penulis juga menjadi saran dan masukan dalam pengembangan Gedung Oval Taman Pintar Yogyakarta, pengelola dan pihak yang berkepentingan dalam memajukan Taman Pintar Yogyakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada penelitian ini penulis meneliti sebuah bangunan wisata edukasi yang bersifat publik. Smith and Jenner (1997) mendeskripsikan wisata edukasi sebagai sebuah tren wisata yang memadukan antara kegiatan rekreasi dan pendidikan sebagai bentuk pariwisata yang memiliki unsur pembelajaran. Objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan (SK MENPARPOSTEL No.: KM. 98/PW.102/MPPT-87). Maka dari itu wisata edukasi adalah tempat di mana pengunjung dapat memperoleh pengetahuan lebih lanjut tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Ini juga berfungsi sebagai dukungan

untuk kegiatan anak-anak dengan berbagai aktivitas yang terdapat di dalamnya.

Kegiatan yang dilakukan di dalam bangunan wisata adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu kesenangan dan kepuasan tertentu (George, 1959). Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata merupakan kegiatan wisata yang didukung layanan dan fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah, pengusaha maupun masyarakat. Sifat dari kegiatan tersebut tergantung dari minat ataupun kesenangan pengunjung.

Bangunan pariwisata yang baik adalah bangunan yang mementingkan kenyamanan penggunanya. Dari kenyamanan pengguna atau bisa disebut pengunjung dalam bangunan wisata, dapat dinilai apakah bangunan tersebut layak atau tidak untuk menjadi bangunan yang bersifat publik. Dikarenakan kenyamanan pengunjung sangat berarti untuk bangunan wisata, kenyamanan sebuah bangunan dapat meningkatkan antusiasme pengunjung untuk Kembali berkunjung.

Kenyamanan merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan arsitektur. Aspek kenyamanan pada bangunan terbagi menjadi 4 yaitu kenyamanan ruang, kenyamanan visual, kenyamanan audio dan kenyamanan termal (Karyono, 1999).

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang No. 28 Tahun 2002 Pasal 26, dinyatakan bahwa persyaratan kenyamanan bangunan gedung mencakup kenyamanan dalam ruang gerak dan hubungan antar ruang, kondisi udara di dalam ruangan, pandangan, serta tingkat getaran dan kebisingan.

Kenyamanan ruang gerak dan hubungan antar ruang idealnya dirancang untuk mewadahi segala aktivitas manusia yang berada di dalamnya. Dalam interior, ruang gerak atau sirkulasi merupakan bagian yang sangat penting. Aspek pokok dalam pengaturan sirkulasi adalah memahami kegiatan yang dilakukan oleh pengguna di dalam ruangan. Menurut Logi Tofani (2011) pada dasarnya sirkulasi dapat dibagi menjadi 3 berdasarkan fungsinya yaitu sirkulasi kendaraan, sirkulasi barang, dan yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah sirkulasi

manusia. Ciri-ciri dari sirkulasi manusia yaitu longgaran dan fleksibel dalam bergerak, berkecepatan rendah dan sesuai dengan skala manusia (Tofani, 2011).

Kondisi udara di dalam ruangan mengacu pada tingkat kenyamanan yang dipengaruhi oleh suhu dan kelembaban, hal ini menjadi kritikal untuk memastikan fungsi optimal dari bangunan gedung. Kondisi iklim sekitar juga memiliki pengaruh terhadap tingkat produktivitas manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Apabila kondisi iklim sekitar (yang berkaitan dengan udara, suhu, kelembaban) yang sesuai dengan kebutuhan fisik manusia, maka tingkat dari produktivitas manusia akan meningkat. Jika kondisi iklim sekitar dan bangunan tidak memungkinkan maka kenyamanan kondisi udara di dalam ruangan dapat diperoleh melalui penghawaan buatan.

Kenyamanan pandangan merupakan keadaan dimana aktivitas penghuninya dalam dilaksanakannya segala aktivitas/kegiatan di dalam bangunan gedung tidak terganggu. Tidak dapat disangkal bahwa kemampuan dalam merancang ruang/interior bangunan gedung tidak dapat dipisahkan dari aspek psikologis penggunanya. Hal ini karena pengunjung merupakan pihak yang menggunakan hasil perancangan bangunan publik tersebut.

Kenyamanan yang berkaitan dengan tingkat getaran dan kebisingan merupakan keadaan yang ditentukan oleh kondisi yang tidak mengganggu pengguna atau fungsi bangunan, apakah itu disebabkan oleh getaran atau kebisingan dari luar atau di dalam bangunan.

Jika aspek-aspek yang telah disebutkan sebelumnya tidak terpenuhi, dampaknya adalah bangunan gedung akan menghambat optimalisasi kegiatan atau aktivitas penggunanya. Hal ini menjadi indikasi bahwa proses perancangan ruang atau bangunan gedung tersebut tidak berhasil dengan baik. Selain itu, ketidaksesuaian persyaratan kenyamanan bangunan gedung dapat berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan bagi penghuninya, merugikan kesehatan bangunan, bahkan meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Oleh karena itu, aspek-aspek persyaratan mengenai kenyamanan bangunan

harus diperhatikan dan tidak boleh diabaikan oleh pengguna maupun pemilik bangunan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, suatu metode penelitian yang menggunakan data kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif. Metodologi penelitian kualitatif yaitu salah satu jenis metodologi penelitian yang bertujuan mengeksplorasi, mendeskripsikan, dan memahami makna yang bersumber dari permasalahan sosial (Creswell, 2013). Selain itu, terdapat juga pendapat bahwa metodologi kualitatif adalah penelitian dengan proses mengamati subjek dalam lingkungan tertentu, berinteraksi, dan kemudian menafsirkan pendapat mereka (Nasution, 2003). Pendekatan ini mengkaji suatu objek pembahasan yang sesuai dengan teori dan prinsip untuk menarik kesimpulan berdasarkan observasi, wawancara dan studi literatur.

Data dikumpulkan dengan menggali informasi dari Gedung Oval Taman Pintar Yogyakarta yang berlokasi di pusat kota Yogyakarta, tepatnya di Jl. Panembahan Senopati No. 1-3, Yogyakarta, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, di sekitar area Benteng Vredenburg. Pada saat mengumpulkan data peneliti mendapatkan 2 (dua) jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Kata-kata dan perbuatan individu yang diamati atau diwawancarai merupakan data primer (Moleong, 2002: 112). Sedangkan data primer didukung oleh data sekunder, yang merupakan data yang telah tersedia.

Data primer didapati dengan cara melakukan observasi dan juga wawancara/*interview*. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang subjek penelitian, pengamatan dilaksanakan dengan cara mengamati secara cermat dan langsung terhadap objek yang dimaksud. Hal yang diobservasi berupa kondisi interior Gedung Oval Taman Pintar Yogyakarta, dan kesesuaian kenyamanan interior Gedung Oval Taman Pintar Yogyakarta dengan UU No. 28 Tahun 2002. Kemudian dari observasi tersebut didapati kesimpulan-kesimpulan yang akan

digunakan sebagai topik dalam wawancara/*interview*. Sebelum memilih wawancara sebagai metode pengumpulan data, peneliti harus menentukan apakah pertanyaan penelitian dapat dijawab dengan tepat oleh partisipan (Byrne, 2001).

Target dari partisipan di dalam penelitian ini yang akan melakukan *interview* atau wawancara adalah pengunjung dari Gedung Oval Taman Pintar Yogyakarta, dan rerata umur yang akan di *interview* 17 tahun sampai 50 tahun. Pemilihan rerata umur tersebut didasari dari situasi dan pemahaman yang lebih tahu akan kenyamanan suatu bangunan. Pertanyaan wawancara akan didasari oleh sumber-sumber terpercaya dengan rincian indikator penelitian dengan rincian seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Indikator Penelitian

Jenis	Indikator
Kenyamanan ruang gerak dan hubungan antar ruang	Ciri-ciri dari sirkulasi manusia yaitu kelonggaran dan fleksibel dalam bergerak, berkecepatan rendah dan sesuai dengan skala manusia. (Tofani, 2011)
Kondisi udara dalam ruang (Pengahwaan)	Sistem penghawaan sebagaimana dimaksud merupakan kebutuhan sirkulasi dan pertukaran udara yang harus disediakan pada bangunan gedung melalui bukaan dan/atau ventilasi alami dan/atau ventilasi buatan. (UU No. 28 Tahun 2002, Pasal 22, Ayat (1))
Pandangan	Kenyamanan pandangan dapat diwujudkan melalui gubahan massa bangunan, rancangan bukaan, tata ruang dalam dan ruang luar bangunan, serta dengan memanfaatkan potensi ruang luar bangunan, ruang terbuka hijau alami atau buatan, termasuk pencegahan terhadap gangguan silau dan pantulan sinar. (UU No. 28 Tahun 2002, Pasal 26, Ayat (5))
Tingkat getaran dan tingkat kebisingan	Kenyamanan terhadap getaran adalah suatu keadaan dengan tingkat getaran yang tidak menimbulkan gangguan bagi kesehatan dan kenyamanan seseorang dalam melakukan kegiatannya. Getaran dapat berupa getaran kejut, getaran

mekanik atau seismik baik yang berasal dari dalam bangunan maupun dari luar bangunan. Kenyamanan terhadap kebisingan adalah keadaan dengan tingkat kebisingan yang tidak menimbulkan gangguan pendengaran, kesehatan, dan kenyamanan bagi seseorang dalam melakukan kegiatan. (UU No. 28 Tahun 2002, Pasal 26, Ayat (6))

Dengan isi pertanyaan sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 2. Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan
1.	Apakah pengunjung merasakan getaran pada <i>ramp</i> yang digunakan sebagai transportasi vertikal dalam bangunan?
2.	Apakah pengunjung merasakan kurang sejuknya penghawaan di dalam Gedung Oval?
3.	Apakah pengunjung merasakan aroma kurang sedap akibat kurangnya penghawaan?
4.	Apakah pengunjung sadar akan beberapa alat peraga yang tidak terawat dengan baik?

(sumber: Analisis Penulis, 2023)

Data sekunder didapati dengan melakukan studi literatur. Studi literatur ini dilaksanakan dengan cara membaca sumber yang relevan untuk memperoleh sumber data yang diperlukan, yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2006:144). Dan data yang akan digali dalam studi literatur antara lain tentang kenyamanan pengunjung dan objek yang akan diteliti.

Setelah semua data diperoleh, data-data tersebut akan dianalisis untuk menyimpulkan data yang didapat dalam penelitian. Metode analisis data merupakan bagian dari langkah-langkah dalam proses penelitian di mana data yang telah terhimpun akan dianalisis untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Data yang didapati terkait Gedung Oval Taman Pintar Yogyakarta yaitu, Gedung Oval merupakan salah satu bangunan utama yang menyajikan wisata pembelajaran berupa Zona

Fisika, Zona Biologi, Zona Tata Surya, Zona Petualangan Lingkungan, dan Dome Area yang merupakan *Hall* dari Gedung Oval.

Pada saat observasi peneliti mendapati beberapa data yang diperjelas dengan gambar berupa:

1. *Hall* pada Dome Area

Sirkulasi pada *Hall* Dome Area cukup bagus, terlihat pada gambar yang tertera di bawah *Hall* tersebut menampung cukup banyak pengunjung di dalamnya, dan antara pengunjung satu dengan lainnya tidak berdempetan.



Gambar 1. *Hall* pada Dome Area
(sumber: Dokumen Penulis, 2023)

2. Alat peraga pada Dome Area

Panggung yang menjadi pembatas antara *Hall* dan Alat Peraga tidak memberikan pijakan yang nyaman bagi pengunjung untuk menggunakan alat peraga.



Gambar 2. Alat Peraga pada Dome Area
(sumber: Dokumen Penulis, 2023)



Gambar 3. Tampilan saat Alat Peraga Digunakan
(sumber: Dokumen Penulis, 2023)

3. Ruang Simulator

Sirkulasi masuk dan keluar ruang simulator sudah cukup baik.



Gambar 4. Ruang Simulator Gempa Bumi
(sumber: Dokumen Penulis, 2023)

4. *Ramp* melingkar

Jalur sirkulasi manusia pada *ramp* melingkar sebagai alat transportasi vertikal utama pada Gedung Oval, dari pengunjung satu dan lainnya saat melewati *ramp* tidak berdempetan.



Gambar 5. *Ramp* Melingkar
(sumber: Dokumen Penulis, 2023)

5. Akses masuk menuju zona berikutnya

Akses masuk dari zona satu ke zona yang lainnya cukup luas.



Gambar 6. Akses Masuk Zona Tata Surya
(sumber: Dokumen Penulis, 2023)

6. Area samping alat peraga

Ada *spot* dimana area di samping alat peraga tidak difungsikan dengan baik. Terlihat ada material yang seharusnya menjadi difungsikan sebagai ruangan tetapi beralih menjadi barang yang terlihat tidak berfungsi apa-apa.



Gambar 7. Kondisi di Samping Alat Peraga (sumber: Dokumen Penulis, 2023)

7. Zona fisika

Pada zona fisika tata letak *layout* antara alat peraga dan informasi dari alat peraga dipikirkan dengan baik, sehingga pada saat pengunjung hanya ingin membaca informasi yang diberikan dan pengunjung yang ingin memperagakan alat peraga dapat bergerak dengan nyaman di area tersebut.



Gambar 8. Situasi di Depan Alat Peraga (sumber: Dokumen Penulis, 2023)



Gambar 9. Situasi di Depan Alat Peraga (sumber: Dokumen Penulis, 2023)

8. Alat peraga dan tembok ditumbuhi jamur
Alat peraga dan tembok di sekitarnya ditumbuhi jamur dikarenakan kelembaban yang terlalu tinggi.



Gambar 10. Alat Peraga dan Tembok Sekitarnya yang di Tumbuhi Jamur (sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Setelah dilakukannya observasi, penulis juga melakukan wawancara/*interview* yang dilakukan dengan 10 orang dengan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya pada tabel 3. Dengan rincian hasil wawancara sebagai berikut ini:

Tabel 3. Rincian Hasil Wawancara

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah pengunjung merasakan getaran pada <i>ramp</i> yang digunakan sebagai transportasi vertikal dalam bangunan?	6	4
Apakah pengunjung merasakan kurang sejuknya penghawaan di dalam Gedung Oval?	8	2
Apakah pengunjung merasakan aroma kurang sedap akibat kurangnya penghawaan?	6	4
Apakah pengunjung sadar akan beberapa alat peraga yang tidak terawat dengan baik?	7	3

(sumber: Analisis Penulis, 2023)

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan yang berguna untuk menguatkan data yang tidak hanya bisa terlihat oleh gambar seperti di bawah ini:

1. Penghawaan buatan tidak berfungsi

Kondisi sirkulasi udara yang kurang dan ada beberapa penghawaan buatan yang tidak berfungsi.



Gambar 11. Penghawaan Buatan yang Tidak Berfungsi

(sumber: Dokumen Penulis, 2023)



Gambar 12. Penghawaan Buatan yang Tidak Berfungsi

(sumber: Dokumen Penulis, 2023)

2. Suhu udara yang kurang sejuk

Suhu pada saat masuk ke dalam Gedung Oval tidak sesuai dengan kapasitas pengunjung di dalamnya.

3. Getaran pada ramp

Pada saat diam berdiri di atas ramp dapat dirasakan getaran yang muncul akibat pengunjung lain yang lewat dan juga permukaan ramp terdapat cekungan akibat pengelupasan permukaan ramp.



Gambar 13. Kerusakan pada Permukaan Ramp (sumber: Dokumen Penulis, 2023)



Gambar 14. Kerusakan pada Permukaan Ramp (sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya, kenyamanan interior Gedung Oval akan dianalisis dan disesuaikan dengan ketentuan Undang-Undang No. 28 Tahun 2002 Paragraf 4 Pasal 26 mengenai Persyaratan Kenyamanan, dengan merujuk pada indikator yang tercantum dalam Tabel 1. Indikator Penelitian, sehingga mendapatkan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Kenyamanan

Analisis Data	UU No. 28 Tahun 2002	Nyaman / Tidak Nyaman
Hall yang luas pada Dome Area menciptakan sirkulasi yang cukup baik.	Kenyamanan Ruang Gerak dan Hubungan Antar Ruang	NYAMAN
Alat peraga pada Dome Area sulit digunakan dikarenakan pijakan yang kurang lebar di depan alat peraganya membuat pengunjung merasa tidak nyaman dalam	Kenyamanan Ruang Gerak dan Hubungan Antar Ruang	TIDAK NYAMAN

menggunakan alat peraga.		
Sirkulasi pada ruang simulator cukup baik sehingga memudahkan pengunjung untuk masuk serta keluar dari alat peraga tidak berdempetan satu sama lainnya.	Kenyamanan Ruang Gerak dan Hubungan Antar Ruang	NYAMAN
Sirkulasi manusia pada <i>ramp</i> melingkar sudah cukup diperhatikan, saat melewatinya antara pengunjung satu dan yang lainnya tidak saling berdempetan.	Kenyamanan Ruang Gerak dan Hubungan Antar Ruang	NYAMAN
Akses masuk antar zona yang cukup luas membuat pengunjung memiliki ruang gerak yang nyaman.	Kenyamanan Ruang Gerak dan Hubungan Antar Ruang	NYAMAN
Area di samping alat peraga yang terlihat tidak difungsikan dengan baik.	Kenyamanan Ruang Gerak dan Hubungan Antar Ruang	TIDAK NYAMAN
<i>Layout</i> penataan yang baik antara informasi dan alat peraga pada zona fisika.	Kenyamanan Ruang Gerak dan Hubungan Antar Ruang & Pandangan	NYAMAN
Alat peraga dan tembok yang ditumbuhi jamur dapat menurunkan kualitasnya dikarenakan kelembaban yang terlalu tinggi.	Kondisi Udara Di dalam Ruangan	TIDAK NYAMAN
Beberapa penghawaan tidak berfungsi sehingga pada saat sedang ramai pengunjung sirkulasi udara menjadi kurang baik dan dari sirkulasi yang kurang baik terciptalah bau yang tidak sedap.	Kondisi Udara Di dalam Ruangan	TIDAK NYAMAN
Suhu yang tidak cukup sejuk untuk bangunan yang memiliki kapasitas pengunjung yang banyak.	Kondisi Udara Di dalam Ruangan	TIDAK NYAMAN

Getaran pada saat melintasi membuat pengunjung merasa tidak aman.	Tingkat Getaran dan Tingkat Kebisingan	TIDAK NYAMAN
---	--	--------------

Setelah dilakukan analisis kenyamanan interior Gedung Oval Taman Pintar Yogyakarta yang disesuaikan dengan Undang-Undang No. 28 Tahun 2002 Pasal 26 tentang Persyaratan Kenyamanan, Interior Gedung Oval Taman Pintar Yogyakarta memiliki beberapa poin yang tidak sesuai dengan standar tersebut. Berikut merupakan perhitungan perbandingan berdasarkan Tabel 4. Hasil Analisis Kenyamanan:

NYAMAN	<	TIDAK NYAMAN
5		6

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat ketidaknyamanan interior yang didasari oleh UU No. 28 Tahun 2002 Pasal 26 lebih tinggi dari pada tingkat kenyamanannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis terkait tingkat kenyamanan berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2002 Paragraf 4 Pasal 26 tentang Persyaratan Kenyamanan pada Gedung Oval Taman Pintar Yogyakarta, menghasilkan beberapa aspek seperti:

1. Kenyamanan Ruang Gerak dan Hubungan Antar Ruang
Kebanyakan dari area di dalam Gedung Oval Taman Pintar Yogyakarta sudah menerapkan poin ini. Tetapi ada juga area-area yang tidak menerapkan poin kenyamanan ruang gerak, sehingga para pengunjung merasa terganggu dan area tersebut menjadi tidak berfungsi dengan baik.
2. Kondisi Udara di Dalam Ruangan
Poin ini tidak diterapkan dengan baik di dalam Gedung Oval Taman Pintar Yogyakarta, penghawaan di dalamnya terkesan kurang untuk bangunan yang menampung banyak pengunjung sehingga dari penghawaan yang kurang tersebut menyebabkan bau yang tidak sedap dan tumbuhnya jamur di beberapa tembok serta alat peraga.

3. Pandangan

Tertatanya *layout* yang baik antara informasi dan alat peraga, sehingga para pengunjung dapat memfungsikan keduanya dengan baik. Tetapi masih ada beberapa alat peraga yang tidak enak untuk dipandang dikarenakan tidak terawat dengan baik.

4. Tingkat Getaran dan Tingkat Kebisingan

Tingkat getaran dapat disimpulkan saat melintasi *ramp* di Dome Area, rasa tidak nyaman dan tidak aman dikarenakan adanya getaran pada saat melintasi *ramp* serta area permukaan *ramp* yang mengelupas membuat tingkat kekhawatiran meninggi saat melintasi *ramp*. Dan untuk tingkat kebisingan di dalam Gedung Oval Taman Pintar Yogyakarta sama saja dengan bangunan publik lainnya.

Pada aspek-aspek kesimpulan yang telah dijabarkan, dan perbandingan dari tingkat kenyamanan pada Tabel 5. Perbandingan Tingkat Kenyamanan. Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2002 tentang Kenyamanan Bangunan, hasil menunjukkan bahwa tingkat ketidak nyamanan lebih tinggi daripada tingkat kenyamanannya. Hal itu menunjukkan bahwa Gedung Oval Taman Pintar Yogyakarta kurang nyaman bagi penggunanya/pengunjung.

Berdasarkan pertimbangan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis dapat memberikan beberapa saran, di antaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan kenyamanan ruang gerak pada beberapa area yang tidak menerapkan poin tersebut dengan tujuan agar seluruh area pada Gedung Oval Taman Pintar Yogyakarta dapat difungsikan dengan baik.
2. Memperbaiki beberapa penghawaan buatan dan menambahkan penghawaan buatan agar sirkulasi udara terjaga dengan baik.
3. Membenahi atau mengganti alat peraga yang tidak terawat, dan juga mengecat ulang serta memberikan perawatan anti jamur pada tembok-tembok yang tidak terawat.

4. Memperhatikan kekuatan pada area *ramp*, dan membenahi permukaan *ramp* yang terkelupas. Lebih baik lagi jika di permukaan *ramp* ditambahkan karpet agar meminimalisir adanya pengunjung yang terpeleset saat melintasi *ramp*.

DAFTAR PUSTAKA

- Karyono, Tri H. (1999). Kenyamanan Suhu Dalam Arsitektur Tropis.
- Creswell, J. W. (2013). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nasution, S. (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif (Bandung). Tarsito. Library. Fis. Uny. Ac. Id/Opac/Index. Php. Metodologi penelitian
- Moleong, (2002). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Remaja
- Byrne, B. M. (2001). Structural Equation Modeling with AMOS: Basic Concepts, Applications, and Programming. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Smith, C. & Jenner, P. (1997). Educational Tourism. Travel & Tourism Analyst, 3, 60-75
- Tofani, L. (2011). *Terminal Imbanagara Kabupaten Ciamis Clarity* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Dokumen Pemerintah

- Undang-undang nomor 28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung. Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4247.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87.